



Analisis Kinerja Keuangan Emiten Saham Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan: Studi Empiris PT Astra International Tbk

Fitri Handayani¹, Hamni Fadlilah², Ja'far Nasution³

^{1,2,3} UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

¹fitrihandayani179@gmail.com, ²hamni@uinsyahada.ac.id, ³ja'far@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan emiten saham syariah, dengan studi empiris pada PT Astra International Tbk. Rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR), dan rasio aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turnover (TATO), sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan PT Astra International Tbk periode 2017–2024. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa CR, DAR, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan likuiditas, struktur pendanaan, dan efisiensi pemanfaatan aset memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan emiten saham syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian kinerja keuangan dalam perspektif ekonomi syariah serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan manajemen perusahaan.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio keuangan, emiten saham syariah, ROA

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial ratios on the financial performance of Sharia-compliant stock issuers, with an empirical study of PT Astra International Tbk. The financial ratios examined include liquidity ratio measured by the Current Ratio (CR), solvency ratio measured by the Debt to Asset Ratio (DAR), and activity ratio measured by Total Asset Turnover (TATO), while financial performance is measured using Return on Assets (ROA). This research employs a quantitative approach using secondary data in the form of quarterly financial statements of PT Astra International Tbk for the period 2017–2024. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that, partially, liquidity, solvency, and activity ratios have a significant effect on the company's financial performance. Furthermore, simultaneous testing shows that CR, DAR, and TATO jointly have a significant effect on ROA. These findings suggest that liquidity management, capital structure, and asset utilization efficiency play an important role in improving the financial performance of Sharia-compliant stock issuers. This study is expected to contribute to the development of financial performance analysis from an Islamic economic perspective and to provide insights for investors and corporate management.

Keywords: financial performance, financial ratios, Sharia-compliant stock issuers, ROA

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Informasi mengenai kinerja keuangan menjadi dasar penting bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi kondisi serta prospek perusahaan di masa depan (Bakkara, Ningsih, & Putri, 2024; Dharma, Ramadhani, & Reitandi, 2024). Dalam konteks perusahaan yang terdaftar di pasar modal, kinerja keuangan juga mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan diperoleh dari laporan keuangan dan digunakan untuk mengevaluasi kondisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta efisiensi operasional perusahaan (Hery, 2017; Munawir, 2019). Melalui analisis rasio keuangan, pengguna laporan keuangan dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal yang dimilikinya (Hasanaj & Kuqi, 2019; Ayi Srie Yuniawati & Fanji Farman, 2023).

Rasio likuiditas, yang salah satunya diukur dengan Current Ratio (CR), digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang memadai menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya tanpa hambatan keuangan yang signifikan (Maulana, 2019; Santoso & Nugroho, 2019). Sementara itu, rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) mencerminkan struktur pendanaan perusahaan dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya (Gumelar, 2022; Dhandy, 2023). Rasio aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan (Hidayat et al., 2024; Jamal et al., 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan. Armyta dan Samrotun (2020) menemukan bahwa beberapa rasio keuangan berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA). Penelitian lain menunjukkan bahwa rasio leverage dan rasio aktivitas berperan penting dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan, meskipun tingkat dan arah pengaruhnya dapat berbeda antar sektor industri (Hidayat et al., 2024; Sari & Dwirandra, 2020). Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya *research gap* yang masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan dengan karakteristik dan struktur bisnis yang kompleks.

Dalam perspektif ekonomi syariah, kinerja keuangan tidak hanya dinilai dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga dari aspek pengelolaan amanah, keseimbangan, dan keberlanjutan usaha. Pengelolaan aset dan struktur keuangan yang sehat merupakan bagian dari prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam Islam (Almuttaqin & Nugraha, 2024; Arviana et al., 2024). Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan perusahaan yang termasuk dalam kategori emiten saham syariah menjadi penting untuk memastikan bahwa aktivitas bisnis perusahaan tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

PT Astra International Tbk merupakan salah satu perusahaan besar di Indonesia yang sahamnya tergolong sebagai saham syariah dan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Fluktuasi

kinerja keuangan perusahaan ini mencerminkan dinamika pengelolaan aset, struktur pendanaan, serta efisiensi operasional yang menarik untuk dianalisis. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan PT Astra International Tbk dalam kerangka emiten saham syariah masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR), dan rasio aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada PT Astra International Tbk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian kinerja keuangan perusahaan serta memberikan implikasi praktis bagi investor dan manajemen perusahaan, khususnya di pasar modal syariah.

TINJAUAN TEORITIK

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan dan menjaga keberlanjutan usaha. Informasi mengenai kinerja keuangan sangat penting bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi kondisi serta prospek perusahaan (Bakkara, Ningsih, & Putri, 2024; Dharma, Ramadhani, & Reitandi, 2024). Kinerja keuangan umumnya dianalisis melalui laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Hasanaj & Kuqi, 2019).

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return on Assets (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya, sehingga rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan (Armyta & Samrotun, 2020). Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan. Rasio keuangan memberikan informasi yang lebih bermakna dibandingkan dengan angka laporan keuangan secara individual karena mampu menggambarkan hubungan antarpos keuangan (Hery, 2017; Munawir, 2019).

Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat menilai tingkat likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan keuangan perusahaan (Santoso & Nugroho, 2019; Hapsari & Rahmawati, 2021). Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi alat yang relevan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas yang memadai menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat dan mampu menjalankan aktivitas operasional tanpa menghadapi tekanan keuangan jangka pendek (Maulana, 2019; Husnan, 2018).

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Nilai CR yang memadai mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Namun, CR yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang kurang dimanfaatkan secara optimal, sehingga berpotensi menurunkan efisiensi perusahaan (Hery, 2017; Santoso & Nugroho, 2019). Dengan demikian, pengelolaan likuiditas yang seimbang berperan penting dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan.

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya serta menunjukkan struktur pendanaan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dan tingkat risiko keuangan yang ditanggung perusahaan akibat penggunaan utang tersebut (Gumelar, 2022; Dhandy, 2023).

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap utang yang lebih besar dan berpotensi meningkatkan risiko keuangan. Sebaliknya, DAR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam membiayai asetnya (Hery, 2017; Gumelar, 2022). Pengelolaan struktur pendanaan yang tepat dapat membantu perusahaan meningkatkan stabilitas dan kinerja keuangan.

5. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dalam kegiatan operasional (Jamal et al., 2022; Hidayat et al., 2024).

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki. Nilai TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efisien untuk

menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Sebaliknya, nilai TATO yang rendah menunjukkan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal (Armyta & Samrotun, 2020; Hidayat et al., 2024). Efisiensi pemanfaatan aset yang baik akan berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.

6. Kinerja Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Dalam perspektif ekonomi syariah, kinerja keuangan tidak hanya diukur dari pencapaian laba, tetapi juga dari bagaimana perusahaan mengelola harta dan sumber daya secara adil, seimbang, dan bertanggung jawab. Pengelolaan keuangan dipandang sebagai amanah yang harus dijalankan secara profesional dan beretika sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Almuttaqin & Nugraha, 2024).

Islam menekankan pentingnya keseimbangan dalam pengelolaan harta serta larangan terhadap praktik berlebihan yang dapat menimbulkan ketidakadilan. Prinsip ini tercermin dalam pengelolaan likuiditas, struktur pendanaan, dan efisiensi pemanfaatan aset perusahaan (Arviana et al., 2024). Oleh karena itu, analisis rasio keuangan pada emiten saham syariah menjadi relevan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sekaligus memastikan kesesuaian aktivitas bisnis dengan nilai-nilai ekonomi syariah.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan tujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengujian hubungan antarvariabel yang diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan teknik statistik (Creswell, 2018; Sugiyono, 2019).

2. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang telah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulan PT Astra International Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggunaan data sekunder dinilai relevan karena data tersebut telah disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Wibowo & Hidayat, 2020; Hery, 2017).

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan PT Astra International Tbk selama periode 2017–2024. Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas, seluruh populasi dijadikan

sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (census). Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 observasi, yang terdiri dari laporan keuangan triwulan I sampai IV selama delapan tahun penelitian.

4. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). ROA digunakan karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya (Armyta & Samrotun, 2020).

b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Rasio Likuiditas, yang diukur dengan Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar (Maulana, 2019; Hery, 2017).
- 2) Rasio Solvabilitas, yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu perbandingan antara total utang dan total aset (Gumelar, 2022; Dhandy, 2023).
- 3) Rasio Aktivitas, yang diukur dengan Total Asset Turnover (TATO), yaitu perbandingan antara penjualan dan total aset (Hidayat et al., 2024).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Metode dokumentasi dipilih karena mampu menyediakan data yang akurat, objektif, dan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2019).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebelum dilakukan pengujian regresi, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi guna memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria statistik yang diperlukan (Santoso & Nugroho, 2019; Sari & Dwirandra, 2020).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \beta_3 TATO + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA	= Return on Assets	TATO	= Total Asset Turnover
CR	= Current Ratio	α	= Konstanta
DAR	= Debt to Asset Ratio	$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) dengan tingkat signifikansi 5 persen. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	32	1,100	1,582	1,3573	0,1445
DAR	32	0,408	0,496	0,4513	0,0315
TATO	32	0,146	0,729	0,4180	0,1936
ROA	32	1,00	7,50	4,0630	1,8857

Sumber: Output SPSS versi 23 (diolah)

Berdasarkan Tabel III.5, jumlah observasi (N) untuk seluruh variabel penelitian adalah 32. Current Ratio (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,3573 dengan standar deviasi 0,1445, yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan relatif stabil selama periode penelitian. Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4513 dengan standar deviasi 0,0315, yang mencerminkan struktur pendanaan perusahaan berada pada tingkat yang terkendali.

Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4180 dengan standar deviasi 0,1936, yang menunjukkan adanya variasi efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan. Sementara itu, Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,0630 dengan standar deviasi 1,8857, yang mengindikasikan adanya fluktuasi kinerja keuangan perusahaan selama periode pengamatan.

2. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	32
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,063

Sumber: Output SPSS versi 23 (diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,063 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
CR	0,233	4,291
DAR	0,240	4,175
TATO	0,914	1,094

Sumber: Output SPSS versi 23 (diolah)

Nilai tolerance seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1,306

Sumber: Output SPSS versi 23 (diolah)

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,306 berada dalam rentang -2 sampai $+2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	2,164	0,151	14,293	0,000
CR	-0,530	0,147	3,605	0,001
DAR	-2,813	0,215	13,061	0,000
TATO	2,620	0,129	20,352	0,000

Sumber: Output SPSS versi 23 (diolah)

Berdasarkan hasil regresi tersebut, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$ROA = 2,164 - 0,530 CR - 2,813 DAR + 2,620 TATO$$

5. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,941 menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Total Asset Turnover (TATO) mampu menjelaskan variasi kinerja

keuangan (ROA) sebesar 94,1%. Sisanya sebesar 5,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

b. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa:

- 1) Current Ratio (CR) memiliki nilai t-hitung sebesar $3,605 > t\text{-tabel } 2,048$, sehingga CR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- 2) Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai t-hitung sebesar $13,061 > t\text{-tabel } 2,048$, sehingga DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- 3) Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai t-hitung sebesar $20,352 > t\text{-tabel } 2,048$, sehingga TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dengan demikian, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan PT Astra International Tbk.

c. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 164,538 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 2,92. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR, DAR, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) PT Astra International Tbk.

Pembahasan

1. Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban lancar yang dimiliki, sehingga mencerminkan tingkat keamanan keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Astra International Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel ($3,605 > 2,048$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) diterima.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yessy Arsita, Haposan, Asniwati, Dimara, Lahalo, serta Annisa Putri yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Current Ratio (CR) yang berada di atas satu secara umum menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat menurunkan risiko keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor. Likuiditas yang terjaga dengan baik juga memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional secara berkelanjutan.

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas (DAR) terhadap Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur proporsi total utang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang serta mencerminkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan akibat penggunaan utang dalam struktur pendanaannya.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) **berpengaruh signifikan** terhadap kinerja keuangan PT Astra International Tbk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel ($13,061 > 2,048$), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh DAR terhadap ROA diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Muhammad, Yessy Arsita, dan Asniwati yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Siti Umaya yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Nilai DAR yang berada pada kisaran 0,3–0,5 umumnya dianggap berada pada tingkat yang sehat karena mencerminkan keseimbangan antara penggunaan utang dan aset. Struktur pendanaan yang seimbang memungkinkan perusahaan memanfaatkan utang secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional, meningkatkan efisiensi, serta mendorong peningkatan profitabilitas tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan.

3. Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) terhadap Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan dalam kegiatan operasional.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turnover (TATO) **berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan** PT Astra International Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai **t-hitung yang lebih besar dari t-tabel ($20,352 > 2,048$)**, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh TATO terhadap ROA **diterima**.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Umaya yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Yessy Arsita yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Hanafi, yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran total aset, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Efisiensi dalam pemanfaatan aset, baik aset lancar maupun aset tetap, memungkinkan

perusahaan menghasilkan volume penjualan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba dan kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F), dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR), dan rasio aktivitas (TATO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Astra International Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung yang lebih besar dari F-tabel ($164,538 > 2,92$).

Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek keuangan tertentu, melainkan oleh kombinasi antara kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, mengelola struktur pendanaan, serta memanfaatkan aset secara efisien. Pengelolaan ketiga rasio keuangan tersebut secara simultan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan PT Astra International Tbk, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memiliki peran penting dalam mendukung kinerja keuangan. Likuiditas yang terjaga dengan baik memberikan fleksibilitas operasional dan menurunkan risiko keuangan perusahaan.

Kedua, rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Astra International Tbk. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan, khususnya proporsi penggunaan utang terhadap aset, memengaruhi tingkat profitabilitas. Pengelolaan utang yang proporsional dan seimbang dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan tanpa meningkatkan risiko secara berlebihan.

Ketiga, rasio aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas. Semakin efektif perusahaan mengelola aset yang dimilikinya, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Keempat, secara simultan rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR), dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Astra International Tbk. Hal ini menegaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak ditentukan oleh satu rasio keuangan saja, melainkan oleh kombinasi pengelolaan likuiditas, struktur pendanaan, dan efisiensi pemanfaatan aset secara terpadu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan rasio keuangan yang baik dan seimbang merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian kinerja keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Armyta, Z. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi return on assets. *JRB – Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 124–130.
- Arviana, P., et al. (2024). Harta dan pengelolaannya dalam Al-Qur'an: Tinjauan Surah Al-Kahfi ayat 46. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1167–1184.
- Astutik, E. P., Retnosari, N. A. P., & Hutajulu, D. M. (2019). Analisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 78–85.
- Bakkara, A., Ningsih, B. S., & Putri, N. (2024). The essential role of financial statements in evaluating financial performance. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 15(2), 147–152.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dhandy, D. (2023). *Analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk* (Undergraduate thesis). IAIN Parepare.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2024). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143.
- Gumelar, G. (2022). Analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Ekonomi Syariah*, 9(2), 1–10.
- Hapsari, D. W., & Rahmawati, A. (2021). Analisis laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 145–160.
- Harahap, S. S. (2021). *Teori akuntansi*. RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan studi kasus*. Grasindo.
- Hidayat, T., et al. (2024). Rasio leverage dan aktivitas dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan farmasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 1069–1079.

- Husnan, S. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar akuntansi keuangan: PSAK 2 laporan arus kas*. IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian laporan keuangan*. IAI.
- Jamal, S. W., et al. (2022). Relasi antara efisiensi operasional dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 45–60.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (17th ed.). John Wiley & Sons.
- Maulana, K. (2019). Analisis rasio likuiditas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 123–135.
- Munawir, S. (2019). *Analisis informasi keuangan*. Liberty.
- Santoso, T., & Nugroho, W. (2019). Penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 225–238.
- Sari, M. R., & Dwirandra, A. A. N. B. (2020). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(4), 1012–1026.
- Sudana, I. M. (2020). *Manajemen keuangan: Teori dan praktik*. Airlangga University Press.
- Wibowo, A., & Hidayat, R. (2020). Pemanfaatan data sekunder dalam penelitian ekonomi dan bisnis. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 50–57.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2019). *Financial statement analysis* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Yuniawati, A. S., & Farman, F. (2023). Analysis of financial reports to assess financial performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 889–900.